

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Quality assurance (QA) adalah suatu program manajemen yang dimanfaatkan untuk memastikan kesempurnaan pelayanan kesehatan dengan menggunakan sistem pengumpulan data dan evaluasi data yang sistematis. *Quality control (QC)* adalah bagian dari program QA yang meliputi teknik monitoring dan pemeliharaan alat sistem radiologi (Papp, 2006). QA dan QC telah lama dikenal di dunia radiologi. *Joint Commossion on the Accreditation of Hospital (JCAH)* mengungkapkan bahwa salah satu tanggung jawab kepala instalasi pelayanan radiologi adalah menjaga program QC untuk meminimalisir pengulangan prosedur pemeriksaan yang merugikan serta menghasilkan informasi diagnostik berkualitas tinggi (Gray, 1983). Penerapan QA dalam setiap prosedur radiografi diharapkan mampu memberi manfaat dalam penanganan pasien, memastikan agar setiap radiograf yang dihasilkan mempunyai nilai informasi diagnostik yang akurat, serta memberi kemungkinan minimal terhadap dosis radiasi dan efisiensi biaya pemeriksaan. (NCRP, 1988). Pembinaan yang nyata bagi upaya QA dan QC terletak dengan hasil yang dapat diperoleh, yang disebut sebagai 3 D (*dose, diagnosis, dollar*) (Papp, 2006). Dosis yang sekecil-kecilnya, diagnosa yang akurat, serta biaya yang murah dapat menjamin kualitas pelayanan radiologi.

Kualitas didalam pelayanan radiologi tidak dapat terlepas dari kepuasan pelanggan instalasi radiologi. Oleh karena itu kualitas pelayanan juga berarti *customer satisfaction*. Keberhasilan dalam pelayanan radiologi untuk mencapai tujuan *customer satisfaction* sangat dipengaruhi oleh kegiatan program jaminan mutu (QAP) dan program kendali mutu (QCP). Program jaminan mutu merupakan cakupan keseluruhan program manajemen yang diterapkan untuk menjamin keprimaan pelayanan kesehatan. Melalui kegiatan ini, informasi diagnostik yang memadai dengan biaya serendah mungkin dan dosis sekecil mungkin dapat dicapai sehingga tujuan kepuasan pasien sebagai *customer* terpenuhi. Sedangkan program kendali mutu (QCP) merupakan bagian dari QAP yang berhubungan dengan teknik-teknik pengawasan dan pemeliharaan elemen-elemen teknis suatu sistem imejing yang berpengaruh terhadap kualitas/mutu gambar. Program Jaminan Mutu di radiologi hendaknya di ikuti juga oleh program Kendali Mutu, karena dalam program kendali mutu terdapat bagian-bagian yang

meliputi pemeriksaan peralatan, lingkungan kerja, serta pengujian kinerja dalam pelaksanaan kegiatan radiologi. Bila kualitas radiograf yang dihasilkan buruk (*low quality*) maka akan berimbas pada dosis yang berlebihan terhadap pasien serta biaya yang menjadi lebih besar karena timbulnya pengulangan/penambahan pemeriksaan yang seharusnya tidak diperlukan. Kebalikannya bila kualitas radiograf yang dihasilkan baik (*high quality*) maka ketepatan diagnosa yang akurat, dan cepat (tepat waktu) akan menjadikan sebagai bentuk kepuasan terhadap pelanggan (*customer satisfaction*). Oleh karena itu peralatan pencitraan, sebagai salah satu bagian penting yang mempengaruhi proses terbentuknya hasil radiograf yang berkualitas perlu mendapatkan perhatian khusus dalam program kendali mutu (QCP).

Mamografi merupakan salah satu teknik radiografi pada payudara yang menggunakan sinar X berenergi rendah yang bertujuan untuk mendeteksi adanya lesi atau kelainan pada organ payudara (Djarwani). Kualitas citra dan dosis radiasi merupakan perhatian utama dalam penggunaan mamografi baik dalam skrining maupun diagnosis. Kualitas citra sangat tergantung pada kinerja unit radiografi, jenis reseptor dan cara peralatan digunakan, untuk memperoleh dan memproses mammogram. Jenis tampilan dan kondisi citra diperlukan oleh ahli radiologi untuk mengekstrak informasi yang direkam dalam mammogram. Sebuah perubahan kecil dalam teknik atau faktor prosesing dapat memberikan efek yang signifikan pada kualitas gambar dan dosis radiasi yang diterima pasien. Untuk menghasilkan mamografi dengan dosis terendah dengan tingkat sensitivitas dan spesifisitas diagnosa yang tinggi, maka dibutuhkan pemilihan secara tepat faktor eksposi, posisi pasien, dan teknik imejing yang penerapannya termasuk dalam program kendali mutu (AAPM report no.29 tahun 1990).

Program kendali mutu pada pesawat mamografi bertujuan agar pesawat tersebut dapat bekerja secara optimal sehingga menghasilkan diagnosa yang tepat, meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan mengurangi dosis radiasi yang tidak diperlukan bagi pasien (Bushong, 2001). Fisikawan medis merupakan bagian penting dalam tim kendali mutu diharapkan dapat bekerja sama secara penuh dan memberikan perhatian yang lebih dalam program kendali mutu terutama untuk pesawat mamografi baik QC skala harian, mingguan dan bulanan.

1.1. Tujuan

Kegiatan QC pada pesawat Mammografi bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kegiatan QC Harian pesawat mammografi di Santosa Hospital Bandung Kopo
- b. Mengetahui kegiatan QC Mingguan pesawat mammografi di Santosa Hospital Bandung Kopo
- c. Mengetahui kegiatan QC Bulanan pesawat mammografi di Santosa Hospital Bandung Kopo

1.2. Manfaat Penelitian

- a. Memenuhi persyaratan hukum dan standar keselamatan kerja sebagai bentuk bentuk kepatuhan terhadap Standar Regulasi
- b. Mengidentifikasi adanya penyimpangan atau penurunan performa komponen pesawat (seperti generator, tabung sinar-X, atau sistem kompresi) sebelum terjadi kerusakan fatal atau kegagalan fungsi.
- c. Memastikan bahwa pesawat mammografi bekerja secara stabil dan konsisten setiap hari, sehingga tidak ada variasi hasil yang disebabkan oleh penurunan fungsi teknis alat.